



## UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA PADARINCANG BANTEN

Nafisah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

\*Penulis Korespondensi: [icanafisah581@gmail.com](mailto:icanafisah581@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to assess the gross motor skills of children through the traditional game of hide and seek for children aged 5-6 years at the Tk Negeri Pembina Padarincang Banten. The benefits of this research are expected to broaden understanding and provide insight into how the traditional game of hide and seek can impact the gross motor aspects of early childhood, such as balance, coordination, and agility. This research is a classroom action research, utilizing qualitative and quantitative data analysis techniques. The subjects of the study consist of 17 children aged 5-6 years. Data is collected through observations before and after implementing gross motor development in children using the traditional game of hide and seek. Based on the results before the action, the research findings indicate that in the Pre-Cycle, the majority of children were in the categories of 'Not Developing' and 'Starting to Develop'. However, in Cycle I, there was an increase in the categories of 'Developing as Expected' and 'Developing Very Well', along with a decrease in the category of 'Not Developing'. In Cycle II, there were no children in the category of 'Not Developing', indicating the effectiveness of the applied learning method. Thus, it is proven that playing hide and seek can improve the gross motor skills of children in the State Kindergarten Pembina Padarincang Banten in the academic year 2024-2025.*

**Keywords:** *Early Childhood, Gross Motor Skills, and the Traditional Game of Hide and Seek, State Kindergarten Pembina*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motorik kasar anak melalui permainan tradisional petak umpet untuk anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina Padarincang Banten. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana permainan tradisional petak umpet dapat mempengaruhi aspek motorik kasar anak usia dini, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi sebelum dan sesudah penerapan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional petak umpet. Berdasarkan hasil sebelum tindakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pra Siklus Sebagian besar anak berada pada kategori "Belum Berkembang" dan "Mulai Berkembang". Namun, pada siklus I, terjadi pada peningkatan pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik", serta penurunan pada kategori "Belum Berkembang". Pada siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang" yang menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, terbukti bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Padarincang Banten pada tahun ajaran 2024-2025..

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, dan Permainan Tradisional Petak Umpet, TK Negeri Pembina

## 1. LATAR BELAKANG

Robinson menyebutkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik akan memiliki kompetensi dasar dalam keterampilan motorik. Hal ini karena anak-anak belajar keterampilan dasar motorik melalui program gerakan yang dirancang dengan baik dan terencana. Keterampilan motorik meliputi kemampuan anak untuk bergerak secara terkoordinasi, keseimbangan tubuh, kelincahan, ketangkasan, dan kecepatan anak. Semakin banyak anak bergerak, maka semakin banyak pula syaraf otak yang akan terstimulasi. Hal ini kemudian akan berdampak pada kecerdasan anak yang juga ikut berkembang. Sebaliknya, kurangnya keterampilan motorik kasar pada anak tentu akan menghambat mereka dalam aktivitas sehari-hari dan ketika bermain bersama dengan teman sebaya. Anak dengan keterampilan motorik kasar yang buruk, seringkali menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah dibandingkan anak yang keterampilan kasarnya berkembang dengan baik.

Menurut Tasliyah et al, anak usia dini adalah anak yang sangat menyukai kegiatan bermain. Sebab di usia ini anak akan mengembangkan kreativitasnya dengan unik. Anak yang dimaksud adalah anak dengan usia pertumbuhan mulai dari 0 hingga 6 tahun. Di usia inilah, anak akan mengeksplorasi berbagai hal dengan sangat pesat. Pada prosesnya anak-anak juga membutuhkan partner atau teman untuk mengembangkan potensinya. Sama halnya ketika anak bermain, Baik yang dimainkan adalah permainan modern maupun permainan tradisional.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman dalam surah al-‘Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki nilai edukasi yang tinggi karena melibatkan gerakan fisik yang bervariasi, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan emosional. Salah satu permainan tradisional yang menarik untuk diterapkan adalah petak umpet. Permainan ini

---

<sup>1</sup> Muhajirin, Muhammad, dan Yunita Andriana. “Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini.” *Obsesi* 7, no. 2 (2022): 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>.

melibatkan aktivitas berlari, bersembunyi, dan menemukan teman, yang secara alami merangsang kemampuan motorik kasar anak.

Melalui permainan petak umpet, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bergerak dengan gesit. Selain itu, permainan ini juga melatih kemampuan sosial anak melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman sebaya. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat menikmati proses belajar sambil bermain, sehingga perkembangan motorik kasar mereka meningkat secara signifikan.

Dengan menerapkan permainan petak umpet dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang tindakan, dan mengevaluasi efektivitas permainan petak umpet dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Mengacu pada uraian di atas, Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak didik dengan melalui permainan tradisional petak umpet. Peneliti ini berfokus pada upaya guru dalam pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional petak umpet dikelompok B TK Negeri Pembina Padarincang-Banten.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Lewin's, menggambarkan siklus penelitian tindakan dimulai dengan penggambaran kondisi saat ini, pengidentifikasi ide-ide umum, anggapan-anggapan tentang pembelajaran yang baik melalui diskusi, negosiasi penjelajahan kesempatan, pengukuran kemungkinan, dan pengujian kendala terhadap praktik pembelajaran di lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap penelitian antara siklus I sama dengan siklus II, kemudian untuk pelaksanaannya apabila siklus I dan II belum mencapai keberhasilan, maka dapat dilakukan kegiatan siklus III dan seterusnya.

Penelitian ini menggunakan Analisis Kualitatif Deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi dan dicatat dalam lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Teknik presentase. Menurut Sugiyono, berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya dalam pengembangan motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk menggerakkan otot-otot besar tubuhnya, seperti otot tangan, kaki, dan punggung, yang berperan dalam aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Salah satu permainan tradisional yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar adalah petak umpet.

Dalam permainan ini, anak-anak melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berlari untuk menghindari atau mencari teman, melompat ke tempat persembunyian, jongkok, hingga merangkak di tempat sempit. Semua gerakan tersebut secara langsung melatih kekuatan otot, kelincahan, serta koordinasi antar bagian tubuh. Menurut Lev Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam bermain, karena anak tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga belajar bekerja sama dan memahami aturan sosial dalam permainan.

Setelah dilakukan dari pra siklus hingga siklus II, permainan tradisional petak umpet mampu mengembangkan motorik kasar anak dilihat dari beberapa langkah yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Menjelaskan aturan permainan dengan bahasa sederhana, menentukan area yang aman dan menghindari tempat berbahaya, mencontohkan gerakan atau tindakan dalam permainan agar anak memahami.

Membantu anak yang belum terbiasa dengan hompimpa, memastikan anak yang menjadi penjaga tidak mengintip saat menghitung, ember aba-aba atau hitungan bersama

untuk membantu fokus anak. Mengawasi anak-anak agar tidak bersembunyi di tempat yang membahayakan, Mengingatkan anak untuk tetap tenang dan tidak saling dorong saat bersembunyi. Membantu penjaga jika lupa aturan atau bingung siapa yang dilihat, Memberikan semangat dan pujian agar semua anak termotivasi. Menentukan dengan adil siapa yang tertangkap pertama, mengarahkan anak agar menerima pergantian peran dengan senang hati, menjaga suasana tetap menyenangkan.

Berdasarkan analisis pada pra siklus, siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina. Melalui permainan ini, anak-anak secara aktif mengekspresikan gerakan motorik kasar mereka, seperti berlari, bersembunyi, dan mencari, yang melibatkan koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan tubuh. Penerapan permainan petak umpet sebagai metode pembelajaran menunjukkan hasil perkembangan yang sangat baik, dengan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, permainan ini juga memberikan manfaat tambahan, seperti meningkatkan kemampuan sosial, konsentrasi, dan daya ingat anak. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional petak umpet dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain:

Dalam kegiatan permainan tradisional petak umpet dapat menimbulkan rasa antusias anak dalam mengembangkan motorik kasar anak. Membantu anak dalam mengembangkan motorik kasarnya, seperti lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Perkembangan ini terlihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan petak umpet.

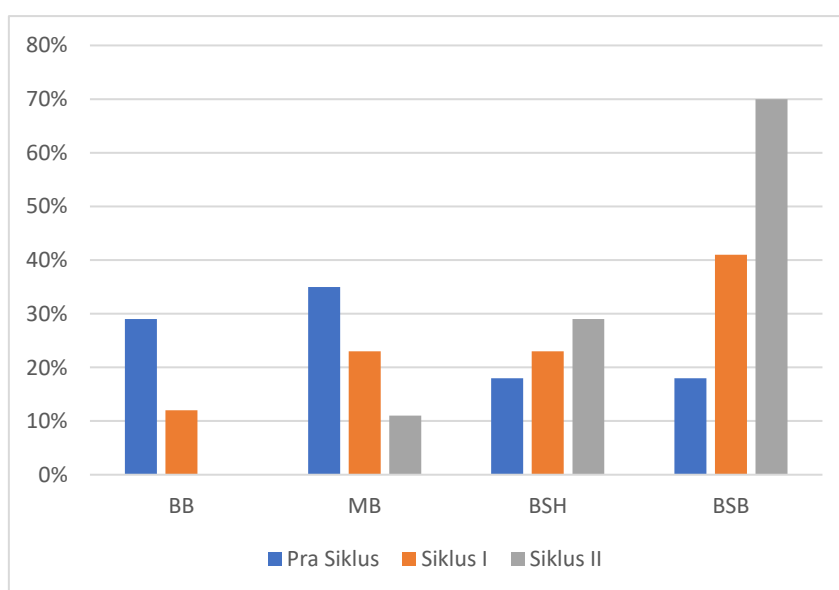
Hal ini bisa dilihat dari Rekapitulasi presentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional petak umpet kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Negeri Pembina, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Pra siklus, Siklus I, Siklus II**

| No | Tahap      | BB  | MB  | BSH | BSB |
|----|------------|-----|-----|-----|-----|
| 1  | Pra Siklus | 29% | 35% | 18% | 18% |
| 2  | Siklus I   | 12% | 23% | 23% | 41% |
| 3  | Siklus II  | 0   | 11% | 29% | 70% |

Diagram batang pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II, sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Diagram batang**



Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak pada setiap siklus. Pada Pra Siklus, sebagian besar anak berada pada kategori "Belum Berkembang" dan "Mulai Berkembang". Namun, setelah dilakukan intervensi melalui permainan tradisional petak umpet pada siklus I, terjadi peningkatan pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik", serta penurunan pada kategori "Belum Berkembang". Pada Siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang", yang menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Padarincang pada tahun ajaran 2024-2025.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tindakan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B TK Negeri Pembina dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional petak umpet sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan permainan petak umpet berlangsung, anak sudah dapat melakukan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

Pada pra siklus, berdasarkan hasil dari meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada permainan petak umpet peserta didik pada pra siklus dapat diketahui bahwa, dari 17 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui bahwa ada 3 anak (18%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (18%), Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak (35%), dan yang Belum Berkembang (BB) ada 5 anak (29%). Dengan demikian pada pra siklus ini minat dan motivasi belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan. Pada siklus I, dari 17 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 7 anak (41%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak (23%), Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak (23%), dan yang Belum Berkembang (BB) ada 2 anak (12%), Sebagian besar anak telah mencapai atau melampaui tingkat perkembangan motorik kasar yang diharapkan, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu melakukan aktivitas motorik kasar secara mandiri dan konsisten. Namun, masih terdapat yang berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang, yang memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut untuk mendukung perkembangan motorik kasar mereka.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, dari 17 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 12 anak (70%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dapat diketahui ada 3 anak (29%), Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui ada

2 anak ( 11%), Pada Siklus II, tidak ada anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang", yang menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, terbukti bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Padarincang Banten pada tahun ajaran 2024-2025.

#### DAFTAR REFERENSI

- Muhajirin, Muhammad, and Yunita Andriana. "Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini" 02 (02): (2022):131–38.
- Anggreni, Made, and Wahyun Nabilatun Nabighoh. "Penerapan Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram* 12 (1): (2022): 39–47. <https://doi.org/10.57267/jisym.v12i1.159>.
- Zaenab, Siti, Drs M Nursalim, and M Si. "*pemanfaatan media bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa kelompok b tk jiwa nala surabaya.*" 1968.
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1): (2016): 717–33. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.